

Penggunaan APD Level-2 dalam Pelayanan Kebidanan Masa Pandemi di Praktik Mandiri Bidan Kecamatan Majalengka 2021

Yuyun Wahyu Indah Indriyani^{1*}, Serli Nurjanah Milenium², Merlly Amalia³

^{1,2,3}Universitas YPIB Majalengka

Email : indah.yani08@gmail.com, serlynm95@gmail.com, amaliamerlly@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi petugas kesehatan di masa pandemi Covid-19 sangat penting. Kecamatan Majalengka merupakan kecamatan dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 paling tinggi di Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 119 kasus dan hasil studi pendahuluan 2 dari 5 bidan PMB di Wilayah Kecamatan Majalengka tidak menggunakan APD level 2 sesuai standar. Studi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif penggunaan APD Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel adalah PMB di Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka sebanyak 21 bidan (total populasi) pada tanggal 01 Mei – 05 Juni tahun 2021. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (28,6%) bidan di PMB Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021 tidak lengkap menggunakan APD Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19. Bidan agar meningkatkan kepatuhan penggunaan APD Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 dan pihak puskesmas agar meningkatkan pengawasan menggunakan APD oleh bidan di PMB dan yang tidak patuh perlu mendapatkan teguran serta sanksi, disamping itu juga perlunya kegiatan pelatihan di masa pandemi sehingga kepatuhan dalam penggunaan APD level 2 dapat meningkat.

Kata Kunci : alat pelindung diri (APD), pandemi covid-19

ABSTRACT

The use of Personal Protective Equipment (PPE) for health workers during the Covid-19 pandemic is very important. Majalengka District is the sub-district with the highest number of positive confirmed cases of Covid-19 in Majalengka Regency, namely 119 cases and the results of a preliminary study 2 out of 5 PMB midwives in the Majalengka District Area did not use level 2 PPE according to standards. This study was conducted to get an overview or description of the use of Level 2 PPE in midwifery services during the Covid-19 pandemic at the Independent Midwife Practice (PMB) in Majalengka District, Majalengka Regency in 2021. This research used quantitative descriptive research. The sample is all PMBs in the Majalengka District Area, Majalengka Regency, consisting of 21 midwives (total population on 01 May - 05 June 2021). Univariate data analysis used frequency distribution. The results showed that less than half (28.6%) of midwives in PMB District Areas Majalengka, Majalengka Regency in 2021 did not fully use Level 2 PPE in midwifery services during the Covid-19 pandemic.

Corresponding author:

Yuyun Wahyu Indah Indriyani
Universitas YPIB Majalengka
Jalan Gerakan Koperasi No 03 Majalengka
Email: indah.yani08@gmail.com

Midwives should increase compliance with the use of Level 2 PPE in midwifery services during the Covid-19 pandemic and the community health center should increase supervision using PPE by midwives at PMB and those who do not comply need to get warnings and sanctions, besides that there is also a need for training activities during a pandemic so that compliance with the use of level 2 PPE can increase.

Keywords : *personal protective equipment (PPE), covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini sehingga ditetapkan menjadi pandemi, dengan nama virus *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (Suryandari, 2020a). Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) melaporkan virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan. Berdasarkan laporan WHO sampai dengan bulan Desember 2020, tercatat sebanyak 79.673.754 kasus yang terkonfirmasi sebagai Covid-19 dengan jumlah kematian sebanyak 1.761.381 orang (WHO, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2020, tercatat sebanyak 719.219 kasus yang terkonfirmasi, sebanyak 107,789 kasus aktif (15,0%) dari kasus yang terkonfirmasi, sebanyak 589.978 sembuh (82,0%) dari jumlah kasus yang terkonfirmasi dan sebanyak 21.452 yang meninggal (3,0%) dari jumlah kasus yang terkonfirmasi (Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Sementara kasus Covid-19 di Provinsi Jawa Barat, sampai dengan tanggal 28 Desember 2020, tercatat sebanyak 79.993 kasus yang terkonfirmasi positif covid-19, sebanyak 12.335 pasien yang dalam perawatan (isolasi), sebanyak 66.544 orang yang sembuh dan yang meninggal sebanyak 1.114 kasus (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2021).

Jumlah kasus Covid-19 di Kabupaten Majalengka hingga bulan Desember 2020 sebanyak 1.097 kasus, yang dirawat 187 orang, yang sembuh 803 orang dan yang meninggal sebanyak 107 kasus. Kecamatan di wilayah Kabupaten Majalengka sampai bulan Desember 2020 dengan angka kejadian Covid-19 paling tinggi terdapat di Kecamatan Majalengka. Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Kecamatan Majalengka sebanyak 119 kasus, sebanyak 25 kasus aktif, sebanyak 84 sembuh dan 10 kasus meninggal (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2020).

Mengingat dampak dari Covid-19 ini yaitu dapat menular dan juga menyebabkan kematian maka perlu upaya pencegahan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus ini. Salah satu bagian penting dalam mencegah penyebaran dan pengendalian kasus Covid-19 adalah meningkatkan pelayanan fasilitas kesehatan baik pemerintah maupun swasta baik di pusat dan daerah dengan memperhatikan protokol kesehatan (Handayani, 2020).

Fasilitas pelayanan kesehatan yang berisiko terhadap penularan dan penyebaran virus Covid-19 salah satunya adalah Praktik Mandiri Bidan (PMB). PMB adalah tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh bidan secara perorangan. PMB termasuk salah satu fasilitas kesehatan yang berisiko tinggi terhadap penularan Covid-19, sehingga petugas kesehatan yang ada di PMB terutama bidan harus mampu menjaga dan meningkatkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) pusat mencatat bahwa hingga tahun 2020, sebanyak 14.000 PMB atau sekitar 35 persen dari sekitar 40.000 PMB di Indonesia yang sudah terakreditasi dan bersertifikat Bidan Delima. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 7.654 PMB (Ikatan Bidan Indonesia, 2020). Sedangkan jumlah PMB di Kabupaten Majalengka tercatat sebanyak 475 PMB dan di wilayah Kecamatan Majalengka sebanyak 21 PMB (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2020).

Salah satu protokol kesehatan yang perlu diperhatikan bidan di PMB selain mencuci tangan baik bagi tenaga kesehatan dan pasien yang berkunjung, menjaga jarak atau mengatur jarak pasien yang berkunjung atau pun yang duduk didalam ruang tunggu PMB juga adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD bagi tenaga kesehatan adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya penyakit dan lingkungan pekerjaan (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Penggunaan APD harus sesuai dengan direkomendasikan dan tingkatan penggunaan APD terdiri dari tiga level yaitu level 1, level 2 dan level 3. Level 1 digunakan pada pelayanan triase, rawat jalan non Covid-19, rawat inap non Covid-19, tempat praktik umum dan kegiatan yang tidak mengandung aerosol. Level 2 yaitu digunakan pada pemeriksaan pasien dengan gejala infeksi pernapasan, pengambilan spesimen non pernapasan yang tidak menimbulkan aerosol, ruang perawatan Covid-19, pemeriksaan pencitraan pada suspek /probable/ terkonfirmasi Covid-19. Level 3 yaitu untuk digunakan pada prosedur dan tindakan operasi pada pasien suspek atau terkonfirmasi Covid-19, kegiatan yang menimbulkan aerosol (intubasi, ekstubasi, trakeotomi, resusitasi jantung paru, bronkoskopi, pemasangan NGT, endoskopi gastrointestinal) pada pasien suspek atau terkonfirmasi Covid-19 (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Berdasarkan level APD maka jenis APD yang digunakan bidan setidaknya adalah level 2 dan jika pasien dicurigai Covid-19 maka bidan menggunakan APD level 3. APD level 2 diantaranya adalah sarung tangan (*handscoon*), masker, gown, apron, kaca mata (*googles*), penutup kepala atau topi, dan sepatu pelindung kaki/ bot (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Handayani (2020) di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang menggunakan APD sesuai standar sebesar 73,9%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2020b) di beberapa fasilitas kesehatan wilayah Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa mayoritas bidan menggunakan tutup kepala, pelindung mata, masker medis, *handscoon*, dan sepatu boot. Hanya 30,4% bidan yang mengenakan hazmat pada saat pertolongan persalinan artinya belum semua bidan menggunakan APD sesuai standar level 2 pada saat pertolongan persalinan selama masa pandemi Covid-19.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 5 bidan di wilayah Kecamatan Majalengka, sebanyak 3 bidan yang menggunakan APD sesuai standar level 2 selama masa pandemi Covid-19 dan 2 bidan tidak sesuai standar level 2 yaitu tidak menggunakan gown dengan alasan pasien yang datang dipastikan tidak mengalami gejala Covid-19 yaitu demam.

Berdasarkan uraian tersebut maka saya tertarik melakukan penelitian tentang “Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2 dalam Pelayanan Kebidanan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka sebanyak 21 bidan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka sebanyak 21 bidan (total populasi). Penelitian ini telah dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka pada tanggal 01 Mei – 05 Juni tahun 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel penggunaan APD dengan lembar ceklist dengan observasi. Analisis data yang digunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi (Arikunto, 2016).

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur		
	a. < 40 tahun	13	61.9
	b. \geq 40 tahun	8	38.1
2	Pendidikan		
	a. D3	9	42.9
	b. D4	6	28.6
	c. S1	6	28.6
3	Lama Kerja		
	a. < 5 tahun	2	9.5
	b. \geq 5 tahun	19	90.5
Jumlah		21	100

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa umur responden di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka lebih dari setengahnya < 40 tahun sebanyak 13 orang (61,9%) dan kurang dari setengahnya \geq 40 tahun sebanyak 8 orang (38,1%). Berdasarkan pendidikan, kurang dari setengah berpendidikan D3 sebanyak 9 orang (42,9%), kurang dari setengah berpendidikan D4 sebanyak 6 orang (28,6%) dan kurang dari setengah berpendidikan S1 sebanyak 6 orang (28,6%). Sedangkan berdasarkan lama kerja, sebagian kecil < 5 tahun sebanyak 2 orang (9,5%) dan sebagian besar \geq 5 tahun sebanyak 19 orang (90,5%).

Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2 Dalam Pelayanan Kebidanan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka

Tabel 2

Rekapitulasi Penggunaan APD Level 2 dalam Pelayanan Kebidanan selama Masa Pandemi di PMB Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021

No	Alat Pelindung Diri (APD) Level 2	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Penggunaan Sarung Tangan	21	100	0	0	21	100
2	Penggunaan Masker	21	100	0	0	21	100
3	Penggunaan Gaun	21	100	0	0	21	100
4	Penggunaan Apron	21	100	0	0	21	100
5	Penggunaan Kaca Mata	19	90.5	2	9.5	21	100
6	Penggunaan Topi	18	85.7	3	14.3	21	100
7	Penggunaan Sepatu Pelindung Kaki / Bot	16	76.2	5	23.8	21	100

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan sebanyak 21 orang (100%) responden menggunakan sarung tangan, masker, gaun dan apron pada pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan untuk penggunaan kaca mata sebagian besar menggunakan

yaitu sebanyak 19 orang (90,5%) dan sebagian kecil tidak menggunakan sebanyak 2 orang (9,5%). Untuk penggunaan topi sebagian besar menggunakan yaitu sebanyak 18 orang (85,7%) dan sebagian kecil tidak menggunakan sebanyak 3 orang (14,3%). Sementara untuk penggunaan sepatu pelindung kaki / bot sebagian besar menggunakan yaitu sebanyak 16 orang (76,2%) dan sebagian kecil tidak menggunakan sebanyak 5 orang (23,8%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Level 2 dalam Pelayanan Kebidanan selama Masa Pandemi di PMB Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021

No	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2	f	%
1	Tidak lengkap	6	28.6
2	Lengkap	15	71.4
Jumlah		21	100.0

Berdasarkan data pada tabel 3, menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 6 orang (28,6%) dan lebih dari setengah responden lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 15 orang (71,4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (28,6%) bidan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021 tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19. Bidan yang tidak lengkap menggunakan APD Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 dapat dikarenakan beberapa hal diantaranya ketersediaan alat yang terbatas atau bidan tidak berusaha menyiapkan alat sesuai dengan kebutuhan sehingga pada saat dibutuhkan alat tidak ada dan juga dapat dikarenakan bidan kurang peduli dengan ketentuan pemerintah terhadap kelengkapan penggunaan APD Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19, akibat dari tidak lengkap penggunaan APD ini diantaranya adalah bidan dapat terpapar oleh virus corona yang bisa ditularkan dari klien yang diperiksa oleh bidan tersebut.

Sesuai dengan ketentuan pemerintah, bahwa bidan harus menggunakan APD level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 secara yaitu sarung tangan, masker, gaun, apron, kaca mata, topi dan sepatu pelindung kaki / bot. Dari hasil pengumpulan data di lokasi penelitian, secara keseluruhan bidan menggunakan sarung tangan, masker, gaun dan apron. Tetapi untuk penggunaan kaca mata, topi dan penggunaan sepatu pelindung kaki / bot tidak semuanya menggunakan. Sebanyak 2 bidan (9,5%) tidak menggunakan kaca mata, 3

bidan (14,3%) tidak menggunakan topi dan 5 bidan (23,8%) tidak menggunakan sepatu pelindung kaki / bot.

Berdasarkan hasil pengumpulan data juga diketahui bahwa dari 6 bidan yang tidak lengkap menggunakan APD Level 2 dilihat dari pendidikannya 1 orang lulusan S1 dan 5 orang lulusan D3, dari umur seluruhnya di bawah umur 40 tahun dan dari lama kerja yang < 5 tahun sebanyak 2 orang dan ≥ 5 tahun sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan umur dapat menjadi faktor predisposisi penggunaan APD. Pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan melahirkan tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi pula karena melalui pendidikan seseorang akan mengalami proses pembelajaran ke arah yang semakin baik (Notoatmodjo, 2016).

Umur juga mempengaruhi terhadap kematangan dan perilaku seseorang. Umur yang matang adalah umur yang sudah menginjak masa dewasa madya yaitu umur lebih dari 40 tahun. Pada masa ini, seseorang lebih dewasa dan matang menyikapi suatu masalah. Sehingga pada masa ini orang lebih mematuhi atau taat terhadap suatu prosedur atau intruksi (Notoatmodjo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dibanding dengan penelitian Sulastri (2019) dalam penelitiannya tentang Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri oleh Bidan di Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa bidan yang tidak lengkap menggunakan APD level 2 sebesar 40%. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) di RSUD Soreang Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang menggunakan APD sebanyak 38 orang (45,8%) sedangkan petugas kesehatan yang tidak menggunakan APD sebanyak 45 orang (54,2%).

Alat Pelindung Diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

APD adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Pengendalian ini sebaiknya tetap dipadukan dan sebagai pelengkap pengendalian teknis atau pengendalian administratif (Susilo & Rumende, 2020).

Masih terdapat kurang dari setengah bidan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021 tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19. Upaya pihak puskesmas agar meningkatkan pemberian sanksi kepada bidan yang tidak patuh menggunakan APD mulai dari teguran sampai pada penghentian kerja sementara, serta

meningkatkan pelatihan kebidanan di masa pandemi sehingga kepatuhan dalam penggunaan APD level 2 dapat meningkat. Bagi bidan agar selalu menggunakan APD dengan lengkap sesuai dengan rekomendasi atau prosedur penggunaan APD selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 yang telah dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah (28,6%) bidan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2021 tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Level 2 dalam pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian pendidikan suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. (2020). *Data Covid-19 di Kabupaten Majalengka*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Handayani, D. (2020). Penyakit virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.
- Handayani, T. (2020). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada masa pandemi di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Basicedu, V*.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2020). *Situasi pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19*. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Komite penanganan Covid-19 dan Pemulihan ekonomi nasional, peta sebaran. *Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Peta Sebaran, 1–3*. Retrieved from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwi. (2018). Gambaran penggunaan APD oleh tenaga kesehatan di RSUD Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Buah Hati, II*, 89–93.
- Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat. (2021). *Pusat Informasi dan koordinasi Covid-19 Jawa Barat (PIKOBAR)*.
- Sulastri. (2019). Kepatuhan pemakaian alat pelindung diri oleh bidan di puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan. *Jurnal Human Care, I*, 110–115.
- Suryandari. (2020a). Penggunaan APD di beberapa fasilitas kesehatan Wilayah Kabupaten Banyumas. *Jurkessia, III*, 54–58.

-
- Suryandari, A. E. (2020b). Studi deskriptif perilaku bidan dalam penggunaan APD saat pertolongan persalinan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVI(6).
- Susilo, A., & Rumende, C. M. (2020). Coronavirus disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Tim Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2020). Protokol tatalaksana Covid-19. *Journal IDAI*.
- WHO. (2020). Covid-19 Situation report. *World Health Organization*, 31(2), 61–66.